

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi beralih menjadi digital, yang menghasilkan kebaruan untuk manusia. Setiap manusia berhak untuk mendapatkan informasi yang sama dengan manusia lainnya. Kebutuhan akan informasi masyarakat ikut meningkat, dimana masyarakat ingin mengetahui fenomena atau kejadian terbaru secara cepat dan instan. Kemajuan teknologi yang terjadi terus menerus juga dapat menandakan adanya perkembangan peradaban manusia, hal ini berarti peradaban manusia akan lebih berkembang dari sebelumnya¹.

Perkembangan teknologi informasi menghadirkan perubahan pada industri penyiaran, termasuk penyiaran di Indonesia. Penyiaran adalah proses penyampaian siaran kepada pendengar melalui media agar informasi tersampaikan secara luas. Media massa menjadi alat untuk menyampaikan pesan dari organisasi ke publik². Salah satu alat komunikasi adalah radio. Radio adalah alat komunikasi satu arah yang bisa digunakan masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan jangkauan yang luas.

Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi terus terjadi, semakin banyak penemuan baru yang memberikan kemudahan bagi manusia lantaran banyak aktivitas yang menggunakan teknologi. Saat ini, dalam

¹ Nurudin. 2018. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers. Hlm 4.

² Aldella Rahmaningtyas, dkk. 2015. *The Power of Media*. Malang: CV. Garuda Mas Sejahtera. Hlm 144.

melakukan aktivitas masyarakat di dukung oleh kebaruan teknologi terutama dalam hal komunikasi dan informasi. Era digital ditandai dengan berkembangnya sistem komunikasi dan informasi yang bergerak cepat.

Media penyiaran saat ini tidak seperti dulu yang memiliki keterbatasan. Dahulu radio belum memiliki peralatan yang canggih untuk melakukan siaran. Sebagai contoh, peralatan siaran yang belum portabel membuat stasiun radio bergantung pada sinyal dan antenna saja. Saat ini, siaran radio sudah menggunakan internet sehingga masyarakat bisa mendengarkan siaran radio yang sama dengan pengguna radio konvensional melalui ponsel atau Komputer yang terhubung dengan internet³.

Radio yang secara konsisten memberi pelayanan informasi kepada masyarakat Indonesia sejak zaman kemerdekaan ialah Radio Republik Indonesia (RRI). Berdiri pada 11 September 1945 RRI berstatus sebagai Lembaga Penyiaran Umum (LPU) berdasarkan UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Sebagai lembaga penyiaran publik yang independen, netral, nonkomersial, fungsi RRI adalah menyediakan layanan penyiaran informasi, pendidikan, kesehatan dan hiburan, kontrol sosial, dan mempertahankan citra baik negara pada kancah internasional.

Keberadaan RRI dari zaman kemerdekaan, menjadikan RRI primadona masyarakat pada masanya. Lembaga penyiaran bergerak lebih cepat dan dinamis yang memberikan kemudahan untuk masyarakat. bahkan,

³ Hery Nuryanto. 2012. *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Balai Kota (Persero). Hlm 17.

mendengarkan radio sudah dapat dilakukan secara daring. Selain itu, siaran radio dapat dinikmati hanya dengan ponsel atau laptop serta dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan kualitas siaran yang lebih bagus.

Menjamurnya radio swasta dan media baru di era digital sangatlah ketat. Banyaknya radio-radio swasta yang ikut bersaing merebut hati masyarakat di era digital ini seperti Prambors, Gen FM, Hard Rock FM, dan platform digital untuk penyebaran informasi seperti media sosial Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, Youtube, dan platform lainnya membuat RRI harus mempertahankan eksistensinya agar tetap dikenal publik. Sebagai gambaran, dapat dilihat dari jumlah pengikut di Instagram pada tahun 2023 dari RRI Jakarta sebanyak 1.677 pengikut. Sedangkan, lembaga swasta radio Gen FM memiliki pengikut sebanyak 207 ribu.

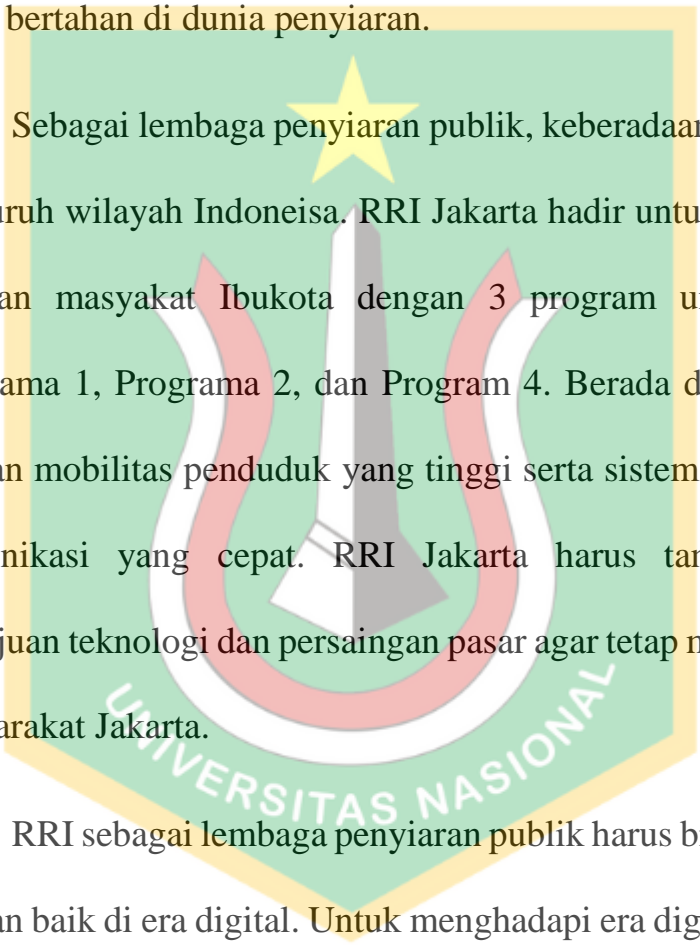


Gambar 1. 1 Profil Instagram RRI Jakarta dan Gen FM pada Tahun 2023⁴

Berdasarkan gambar, terlihat perbedaan yang cukup besar antara lembaga penyiaran publik dan swasta. RRI Jakarta sebagai lembaga penyiaran publik harus bisa beradaptasi dengan baik di era digital. Untuk menghadapi era digital, RRI harus antisipasi akan

⁴ Instagram RRI Jakarta dan Gen FM [diakses pada 17 Februari 2023]

tren digital untuk menghadapi konvergensi media dengan melakukan inovasi dengan pembaruan teknologi. RRI dapat memanfaatkan platform media sosial atau mengembangkan platform baru yang dapat dengan mudah dijangkau publik agar dapat bertahan di dunia penyiaran.



Sebagai lembaga penyiaran publik, keberadaan RRI tersebar diseluruh wilayah Indonesia. RRI Jakarta hadir untuk memberikan layanan masyarakat Ibukota dengan 3 program unggulan yaitu Program 1, Program 2, dan Program 4. Berada di pusat negara dengan mobilitas penduduk yang tinggi serta sistem informasi dan komunikasi yang cepat. RRI Jakarta harus tanggap dengan kemajuan teknologi dan persaingan pasar agar tetap menjadi pilihan masyarakat Jakarta.

RRI sebagai lembaga penyiaran publik harus bisa beradaptasi dengan baik di era digital. Untuk menghadapi era digital, RRI harus antisipasi akan tren digital untuk menghadapi konvergensi media dengan melakukan inovasi dengan pembaruan teknologi. RRI dapat memanfaatkan platform media sosial atau mengembangkan

platform baru yang dapat dengan mudah di jangkau publik agar dapat bertahan di dunia penyiaran.

Komunikasi dalam sebuah organisasi diserahkan pada profesional yang bertugas menyampaikan informasi kepada publik sehingga informasi tersampaikan dengan baik dan dapat diakui kredibilitasnya. Komunikasi memiliki peran untuk mengumpulkan informasi dan mendapatkan timbal balik dari publik untuk kepentingan organisais dalam pengambilan keputusan. Komunikasi yang berlangsung dalam organisasi tentu ingin menghasilkan pemahaman yang sama agar tujuan lembaga tercapai dengan adanya timbal balik dari publik. Hal ini berkaitan dengan peran humas sebagai perantara komunikasi organisasi dengan publik.

Humas menurut Frank Jefkins merupakan isi rencana komunikasi secara keseluruhan dengan publik di dalam dan di luar organisasi guna mencapai tujuan tertentu berdasarkan saling pengertian⁵. Peran humas merupakan bentuk memaksimalkan kerja humas yang bertugas untuk menciptakan, mempertahankan, meningkatkan dan menjaga organisasi. Kehadiran humas bertujuan untuk membina hubungan baik dengan banyak pihak terutama publik. Untuk itu, organisasi membutuhkan timbal balik berupa keyakinan dan partisipasi dari publik untuk mempercayai organisasi.

Memasuki era digital yang bersifat jaringan dan internet, RRI harus bisa beradaptasi dengan adanya peralihan budaya dan cara dalam menyampaikan

⁵ Ropingi El Ishaq. 2017. *Public Relations Teori & Praktek*. Malang: Intrans Publishing. Hlm-7.

informasi. Kecanggihan teknologi digital saat ini memberikan perubahan besar di Indonesia. Semua golongan telah merasakan kemudahan untuk mengakses informasi dan tersedianya fasilitas dari teknologi digital yang mandiri dan terkendali. Menurut Yosol Iriantara, eksistensi Sebuah lembaga tidak dapat dipisahkan dari peran humas ketika menjadi komunikator yang aktif dari isu-isu atau perubahan yang sedang berlangsung agar lembaga tetap eksis dan tetap dikenal publik⁶.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peran humas adalah suatu hal menarik untuk diteliti. Hal ini berkaitan dengan eksistensi RRI di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini lebih fokus kepada hal-hal yang berkaitan dengan peran humas pada RRI secara berkesinambungan apakah mampu mempertahankan eksistensinya di era digital.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari kekeliruan ataupun perluasan topik pada penelitian agar penelitian lebih terarah dan memudahkan penulis sehingga tujuan penelitian terpenuhi. Penulis membatasi masalah hanya pada bagaimana peran humas dari Radio Republik Indonesia (RRI) Jakarta mempertahankan eksistensi di era digital.

⁶ Nur Alawiayah Amin., Dkk. 2022. *Peran Humas Jobhun Dalam mempertahankan Eksistensi Di Tengah Persaingan Pada Masa Pandemi*: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, Vol.2 No.2. hlm-231.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis batasi, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: **“Bagaimana peran humas Radio dalam mempertahankan eksistensi di era digital pada Radio Republik Indonesia (RRI) Jakarta?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini sebagai berikut. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana peran humas Radio dalam mempertahankan eksistensi di era digital pada Radio Republik Indonesia (RRI) Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna untuk berbagai pihak:

- Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya dan khususnya Ilmu Public Relations, serta berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

- Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi Radio Republik Indonesia (RRI) Jakarta sebagai saran dan masukan untuk mempertahankan eksistensinya di era digital.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini mencakup elemen permasalahan yang diulas pada setiap bab dan diuraikan menjadi beberapa bagian, antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisikan pemaparan dari enam sub bab. **Sub bab pertama**, yaitu latar belakang yang meliputi konteks penelitian secara garis besar menjelaskan mengenai perkembangan industri penyiaran dan peran humas pada Radio Republik Indonesia (RRI) Jakarta. **Sub bab kedua**, identifikasi dan batasan masalah sebagai batasan bagi penulis agar tujuan penelitian terpenuhi. **Sub bab ketiga**, rumusan masalah yang fokus pada bagaimana humas berperan dalam mempertahankan eksistensi RRI Jakarta di era digital. **Sub bab keempat**, yaitu tujuan dari penelitian yang penulis lakukan. **Sub bab kelima**, yaitu manfaat penelitian yang didalamnya terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. **Sub bab keenam**, yaitu sistematika penulisan yang terdiri dari susunan penelitian mulai dari bab 1 hingga bab 5.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua yaitu terdiri dari empat sub bab. **Sub bab pertama**, yaitu penelitian terdahulu yang serupa untuk dijadikan patokan dan referensi penulis dalam menyusun penelitian. **Sub bab kedua**, kerangka teori yang berfungsi sebagai payung dalam penelitian ini. **Sub bab ketiga**, kerangka konsep yang terdiri atas konsep peran, humas, peran humas, radio,

eksistensi, dan era digital. **Sub bab keempat**, yaitu pemaparan kerangka pemikiran pada penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari delapan sub bab. **Sub bab pertama** yaitu paradigma penelitian. **Sub bab kedua**, pendekatan penelitian. **Sub bab ketiga**, yaitu subjek dan objek penelitian. **Sub bab keempat**, yaitu penentuan informan yang dapat menjawab pertanyaan peneliti. **Sub bab kelima**, yaitu data dan teknik pengumpulan data. **Sub bab keenam**, yaitu teknik uji keabsahan data yakni triangulasi sumber. **Sub bab ketujuh**, yaitu teknik analisis data. **Sub bab kedelapan**, yaitu lokasi penelitian jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisikan empat sub bab yang mencakup didalamnya antara lain: **Sub bab pertama**, yaitu deskripsi wilayah penelitian. **Sub bab kedua**, deskripsi profil informan. **Sub bab ketiga**, penyajian data dan hasil penelitian yang berisikan temuan data yang didapat penulis. **Sub bab keempat** membahas penelitian yang berisikan analisis penulis dari data yang diperoleh.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima berisikan dua sub bab. **Sub bab pertama**, kesimpulan dari hasil penelitian dan **sub bab kedua** berisi pemaparan saran dari penulis untuk Radio Republik Indonesia (RRI) Jakarta.